

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI MUARA LAKITAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik



Oleh :

SISKA KRISTINA

07031181924011

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana 1 (S-1) Ilmu Komunikasi

Oleh :

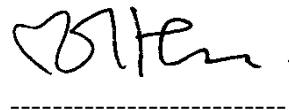
Siska Kristina
07031181924011

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

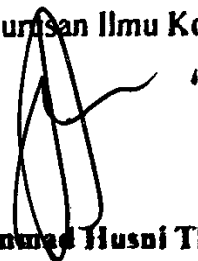
Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018



09-01-2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
SMA Negeri Muara Lakitan”**

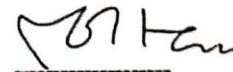
Skripsi
Oleh :
Siska Kristina
07031181924011

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Januari 2023

Pembimbing :

Miflha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

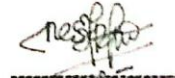
Tanda Tangan



Penguji :

1. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Tanda Tangan



2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.kom
NIP. 198802112019032011




Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. H. Azbar, S.H., M.Sc., LL.M., LLD
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

MOTTO

**“Hidup adalah Seni Permainan Menjaga Kewarasan”
-Romansaku**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua Orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Syahabudin dan Ibu Siti Asmawati**
- 2. Keempat saudarku, Feri Padli, Kurniawati & Suami, dan adikku Thomas**
- 3. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
- 4. Almamaterku Universitas Sriwijaya**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Kristina
NIM : 07031181924011
Tempat dan Tanggal Lahir : Semeteh, 11 Desember 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/ FISIP
Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Inderalaya,

Yang membuat pernyataan,



Siska Kristina

NIM. 07031181924011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Penulisan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Adapun judul proposal skripsi yang penulis ajukan adalah Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N Muara Lakitan. Dalam penyusunan dari proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi selama penulis menyusun skripsi.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu.

7. Mba Elvira Humairah selaku admin jurusan ilmu komunikasi yang siap sedia selalu direpotkan dengan urusan perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga sekarang, bersedia selalu menjawab pertanyaan dan membantu dalam segala hal terima kasih banyak mbak Vira.
8. SMA N Muara Lakitan sebagai instansi dalam penelitian ini yang telah bersedia memberikan informasi untuk mendukung penelitian ilmiah ini.
9. Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu peneliti pada tahap penelitian.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan saudara-saudari ku yang sangat aku cintai yang senantiasa memberikan semangat, doa, serta dukungan materil lainnya, hingga menuju titik saat ini bapak Syahabudin (Alm), umak Siti Asma Wati, kakak laki-laki ku Feri Padli, kakak perempuan ku Kurniawati, S.Si, dan adik ku Thomas.
11. Teman-teman ku semasa SMA sampai sekarang yang bersedia meluangkan waktu untuk menemani Septi, Ratmi, Cindy, Sindy, Ria, Mira, Ira, Lynda, dan Apala.
12. Teman-teman kuliah seperjuangan yang sering meluangkan waktunya untuk ku dan juga membantu dalam perskripsian Khusnul, Yulia, Sonya, Wilhelmina, Ariel, dan Bikway.
13. Teman-teman Ilmu Komunikasi kelas C angkatan 2019 Indralaya.

Susunan proposal skripsi ini sudah dibuat dengan sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, jika ada kritik atau saran apapun yang sifatnya membangun bagi penulis, dengan senang hati akan penulis terima.

Inderalaya

Siska Kristina

NIM. 07031181924011

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAK	15
2.1 Landasan Teori	15
2.2 Komunikasi Persuasif	15
2.3 Berbagai Teori Komunikasi Persuasif	20
2.4 Teori Komunikasi Persuasif yang Digunakan dalam Penelitian Ini	22
2.5 Kerangka Teori	23
2.6 Kerangka Pemikiran	24
2.7 Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29

3.2 Definisi Konsep	29
3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi	34
3.5 Teknik Penentuan Informan	34
3.5.1 Kriteria Informan Kunci	35
3.5.2 Kriteria Informan Pendukung	36
3.6 Data dan Sumber Data	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7.1 Wawancara Mendalam	38
3.7.2 Observasi	38
3.7.3 Studi Dokumentasi	39
3.8 Teknik Keabsahan Data	39
3.9 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	41
4.1 Sejarah SMA Negeri Muara Lakitan	41
4.2 Profil SMA Negeri Muara Lakitan.....	42
4.3 Struktur Organisasi SMA Negeri Muara Lakitan.....	43
4.4 Tujuan, Visi dan Misi SMA Negeri Muara Lakitan.....	44
BAB V HASIL DAN ANALISIS	47
5.1 <i>Persuader</i>	47
5.1.1 Kredibilitas	47
5.2 Pesan	60
5.2.1 Pendekatan Pesan	61
5.3 Saluran Persuasif	69
5.3.1 Komunikasi Tatap Muka	70
5.4 <i>Persuadee</i>	78
5.4.1 Kepribadian	79
5.5 Efek	83
5.5.1 Konatif	84
5.6 Analisis Teknik Komunikasi Persuasif	91
5.7 Analisis Komunikasi Persuasif.....	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	88

6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran	90
6.2.1 Saran Akademis	90
6.2.2 Saran Praktis	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	4
Tabel 1.2	5
Table 1.3	6
Tabel 2.1	25
Tabel 3.1	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	1
Gambar 1.2	5
Gambar 1.3	8
Gambar 1.4	11
Gambar 4.1	42
Gambar 4.2	45
Gambar 4.3	46
Gambar 4.4	46
Gambar 5.1	66
Gambar 5.2	68
Gambar 5.3	72
Gambar 5.4	78

DAFTAR BAGAN

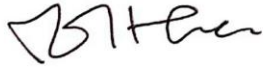
Bagan 2.1	24
Bagan 4.1	44

ABSTRAK

SMA Negeri Muara Lakitan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas. Dalam proses pembelajaran secara tatap muka sekarang ini, banyak nilai siswa yang tidak memahami mengenai materi yang diajarkan guru dan membuat nilai siswa menurun, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa juga melakukan kegiatan-kegiatan diluar konteks dari pembelajaran. Ketika anak didik sedang tidak memiliki motivasi belajar maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi kepada anak didiknya, salah satunya dengan teknik komunikasi persuasif. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan komunikasi persuasif yang dijalankan oleh SMA Negeri Muara Lakitan sebagai salah satu instansi pendidikan di Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif Soemirat dan Suryana (Soemirat & Suryana, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi di lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pelaksanaan komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *persuader* yakni guru belum menerapkan secara maksimal kelima dimensi saluran persuasif dari teori komunikasi persuasif Soemirat dan Suryana, yang mencakup dimensi persuader, pesan, saluran persuasif, persuadee, dan efek.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Motivasi Belajar, SMA Negeri Muara Lakitan

Pembimbing



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Indralaya, 09 Januari 2023
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

ABSTRACT

SMA Negeri Muara Lakitan is one of the educational institutions in Muara Lakitan District, Musi Rawas Regency. In the current face-to-face learning process, many student scores do not understand the material taught by the teacher and make student scores decrease. When teaching and learning activities take place, some students also carry out activities outside the context of learning. When students do not have motivation to learn, this is where the role of the teacher is to provide motivation to their students, one of which is with persuasive communication techniques. Through qualitative research methods, this study aims to see the implementation of persuasive communication carried out by SMA Negeri Muara Lakitan as an education institution in Muara Lakitan District, Musi Rawas Regency in increasing student learning motivation. This study uses Soemirat and Suryana's persuasive communication theory, (Soemirat & Suryana, 2019). Data collection techniques in this study were carried out through in depth interviews, field observation, and documentation studies. The results of this study indicate that during the implementation of persuasive communication in increasing student learning motivation, persuaders, namely teachers, have not maximally applied the five dimensions of persuasive channels from Soemirat and Suryana's persuasive communication theory, which includes the dimensions of persuaders, messages, persuasive channels, persuadee, and effects.


Keywords: *Persuasive Communication, Learning Motivation, SMA Negeri Muara Lakitan*

Advisor



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Indralaya, 09 January 2023
Head of Department Communication Science
Faculty of Social Science and Political Science
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

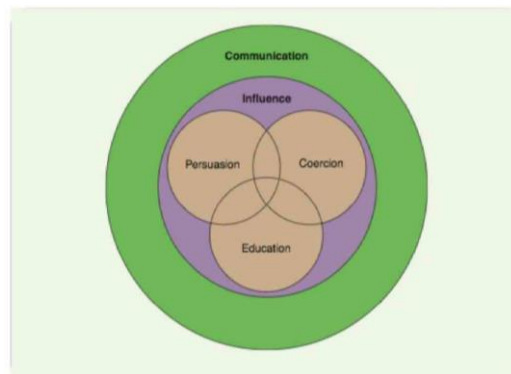
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat menjamin kualitas kehidupan seseorang pada masa yang akan datang, dengan pendidikan seseorang juga dapat membantu memajukan negara. Setiap negara tentu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk regenerasi menjadi lebih baik, lebih cerdas dan lebih berkualitas kedepannya. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia atau yang biasa disebut sistem pendidikan nasional harus mampu menyelenggarakan pendidikan dasar bagi setiap warga negaranya melalui berbagai cara, salah satunya melalui sekolah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas diri seseorang atau siswanya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan, terutama kegiatan komunikasi. Dalam proses belajar mengajar terdapat proses penyampaian pesan dari guru (komunikator) kepada siswa (komunikan), dengan tujuan mengubah perilaku dan juga pengetahuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guna mencapai tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan komunikasi persuasif. Artinya pendidikan dan komunikasi memiliki keterkaitan, begitu juga dengan persuasif.

Gambar 1.1
Diagram Venn Hubungan Komunikasi, Pendidikan, Persuasi,
Pengaruh, dan Paksaan



Sumber: Sigler, 2017

Diagram venn di atas menggambarkan hubungan antara komunikasi, pengaruh, persuasi, paksaan, dan pendidikan (Sigler, 2017). Dalam dunia pendidikan, pendidik ingin siswa mereka untuk mengadopsi informasi dan menggunakannya dalam kehidupan mereka, dan itu berjalan cukup dekat dengan membentuk, memperkuat, dan mengubah tanggapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak upaya pendidikan yang memiliki unsur persuasif, sehingga pendidikan dan persuasi tidak selalu mudah untuk dibedakan satu sama lain, karena saling berkaitan. Misalnya dari pesan yang telah disampaikan guru kepada siswanya, diharapkan terjadinya perubahan perilaku pada siswa (komunikan) tersebut. Dalam dunia pendidikan sendiri, komunikasi memiliki peranan diantaranya sebagai fungsi pengawasan, fungsi sosial *learning* dan sebagai penyampai informasi. Fungsi pengawasan ini, berupa peringatan serta control ataupun kegiatan persuasif di bidang pendidikan (Inah, 2013).

Tujuan dari komunikasi adalah untuk mencapai komunikasi yang efektif, komunikasi yang efektif ditandai dengan *feedback* yang diberikan oleh komunikan. Dengan adanya *feedback*, menandakan bahwa pesan yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Menurut Mulyana (2019) komunikasi persuasif merupakan proses atau kegiatan penyampaian pesan (informasi) yang mengarah pada perubahan sikap serta mengarahkan tindakan (Costa, 2022). Menurut Soemirat dan Suryana (2017), komunikasi persuasif merupakan interaksi sosial dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui kegiatan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi persuasif yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan minat atau motivasi belajar siswa. Hasil penelitian (Simorangkir et al., 2014) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif guru berkontribusi langsung terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 54,2% dan motivasi belajar siswa sebesar 23,2%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Oktavianti (2021), komunikasi persuasif guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebanyak 67,6% selama pembelajaran daring dan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti (Christy & Oktavianti, 2021). Demikian juga hasil penelitian Costa (2022) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif guru berkontribusi langsung terhadap motivasi belajar siswa karena mampu memberi perubahan yang lebih baik serta dapat menambah motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hamandia dan Razzaq (2019), yang melakukan komunikasi persuasif dengan metode kisah untuk meningkatkan motivasi belajar.

Meskipun belajar melibatkan proses kognitif yang terjadi dalam diri setiap individu, motivasi belajar juga tergantung pada keterlibatan siswa dalam jaringan hubungan sosial yang mendukung. Kemungkinan bahwa siswa akan termotivasi dan terlibat meningkat, sejauh guru, keluarga dan teman mereka secara efektif mendukung keterlibatan tujuan mereka dalam pembelajaran. Menurut Heinich terdapat enam perspektif pembelajaran efektif, salah satunya yaitu interaksi sosial (*social interaction*) (Mutiah & Tandyonomanu, 2021). Interaksi sosial sangat penting untuk ditumbuhkan pada siswa, interaksi sosial yang positif akan mendorong siswa aktif dalam proses dan hasil pembelajaran siswa (Mutiah & Tandyonomanu, 2021). Artinya peran semua pihak baik guru, lingkungan sekolah maupun teman serta orang tua sangat diperlukan untuk membangun interaksi sosial yang positif.

Di sekolah guru memegang peranan penting terhadap siswanya, guru bertanggung jawab penuh dalam membimbing siswanya, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan terarah. Untuk mencapai prestasi, siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencintai apa yang mereka pelajari. Dalam hal ini peran guru adalah menciptakan suasana yang dapat memotivasi agar siswa senang belajar, sehingga prestasi siswa bisa meningkat. SMA Negeri Muara Lakitan merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Musi Rawas, dengan akreditasi A. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Kemendikbud.go.id, SMA Negeri Muara Lakitan merupakan salah satu SMA Negeri terfavorit kelima dari 22 SMA Negeri di Kabupaten Musi Rawas (Kemendikbud.go.id). Dengan urutan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Urutan SMA Terfavorit di Musi Rawas

No	Nama SMA
1.	SMA Negeri Tugumulyo
2.	SMA Negeri Terawas
3.	SMA Megang Sakti
4.	SMA Negeri Karya Sakti
5.	SMA Negeri Muara Lakitan
6.	SMA Negeri Karang Kapo
7.	SMA Negeri Karang Jaya
8.	SMA Negeri Rupit
9.	SMA Negeri Suka Menang
10.	SMA Negeri Sumber Harta
11.	SMA Negeri Campursari
12.	SMA Negeri 1 Sarolangun

(Sumber: Kemendikbud.go.id)

McClelland mengungkapkan “*A motivation is the redingration by a cue of a change in an affective situation,*” yang artinya motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari yang ditandai dengan perubahan pada situasi afektif (Simorangkir et al., 2014). Dalam proses belajar, terdapat motivasi yaitu dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku, motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar (Ardiansyah, 2022).

Dengan komunikasi persuasif yang tepat, setidaknya bisa mengubah sikap dan tindakan siswa secara sukarela. Dalam komunikasi persuasif, guru berkomunikasi dengan siswanya melalui berbagai cara, diantaranya melalui pesan yang disampaikan, melalui ajakan, melalui kata-kata ataupun penempatan posisi mengajar. Dengan komunikasi persuasif yang tepat dapat membuat motivasi belajar yang terarah, dan dapat mendorong keinginan siswa untuk terus belajar giat, sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru di SMA Negeri Muara Lakitan, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri Muara Lakitan masih memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku siswa yang kurang aktif di dalam kelas, siswa yang sering keluar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, tidak optimal dalam mengerjakan tugas sekolah dan menyontek tugas teman, serta terjadinya penurunan nilai pada siswa. Berikut ini hasil ujian akhir semester siswa kelas XI MIA 2 pada mata pelajaran Biologi, berikut ini.

Tabel 1.2
Nilai Ujian Akhir Semester I Mata Pelajaran Biologi
Kelas XI MIA 2 SMA Negeri Muara Lakitan

Nilai	Frekuensi	KKM
90-100	3	70
75-89	27	
60-74	9	
<5,99	0	
Jumlah	39	

(Sumber : Guru Bidang Studi Biologi SMA Negeri Muara Lakitan)

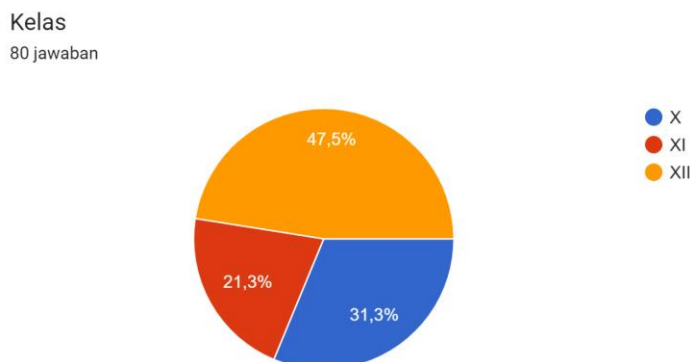
Tabel 1.3
Nilai Ujian Akhir Semester II Mata Pelajaran Biologi
Kelas XI MIA 2 SMA Negeri Muara Lakitan

Nilai	Frekuensi	KKM
90-100	1	70
71-89	10	
60-70	21	
<5,99	7	
Jumlah	39	

(Sumber : Guru Bidang Studi Biologi SMA Negeri Muara Lakitan)

Selain itu untuk melihat bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri Muara Lakitan, penulis melakukan pra riset yang akan dijadikan sebagai data. Penulis mengambil sampel responden sekitar 20% dari sejumlah siswa yang ada di SMA Negeri Muara Lakitan. SMA Negeri Muara Lakitan memiliki siswa berjumlah 412 siswa, yang terdiri dari 193 laki-laki dan 219 perempuan. Berdasarkan pra riset yang dilakukan, terdapat 80 siswa yang menanggapi kuesioner yang dibagikan peneliti, yakni 31,3% kelas X, 21,3% kelas XI, dan 47,5% kelas XII.

Gambar 1.2
Diagram Jumlah Responden



Sumber: Dokumentasi penulis

Dari kondisi di atas jelas terlihat bahwa motivasi siswa SMA Negeri Muara Lakitan dalam belajar harus menjadi perhatian sekolah untuk ditingkatkan. Hal ini dilakukan mengingat kepercayaan motivasi belajar dapat mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan alasan penulis memilih judul **Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan**, alasan tersebut dijelaskan secara rinci seperti di bawah ini:

1.1.1 Siswa Kurang Aktif selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berpikir dan bertindak sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Sering kali terjadi siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak ada upaya untuk mengerahkan kemampuannya. Oleh karena itu, guru dianjurkan selalu

memberikan motivasi kepada siswa melalui upaya komunikasi persuasif, agar siswa dapat interaktif di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Ketidakaktifan peserta didik di dalam kelas dapat dipengaruhi beberapa faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan siswa yang menyebabkan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti: kondisi kesehatan siswa kurang terlihat selama proses pembelajaran; kesenangan dan kebiasaan minat belajar siswa kurang terlihat; kurangnya ketekunan, keuletan, dan semangat seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Siswa-siswi sering datang kesekolah dengan semangat untuk belajar, akan tetapi tingkah laku siswa menunjukkan bahwa mereka mungkin kehilangan motivasi akademis ketika tiba di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, guru diharapkan dapat lebih memperhatikan dan lebih peka terhadap apa yang terjadi kepada siswa. Belajar dan berhasil di sekolah membutuhkan keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru SMA Negeri Muara Lakitan, bahwasanya siswa-siswi kurang aktif dalam proses KBM di kelas.

“Setiap mengajar di semua kelas, saya selalu memperhatikan murid saya, apakah mereka mengerti tentang materi yang saya jelaskan atau tidak. Saya juga sering bertanya mengenai pemahaman mereka tentang materi yang sudah saya jelaskan, mereka tidak merespon. Hanya satu atau dua murid yang bertanya jika tidak mengerti, sisanya diam saja, sehingga sering saya simpulkan bahwa mereka sudah mengerti. Namun ketika saya memberikan mereka tugas tentang materi tadi, sebagian murid mengeluh karena tidak memahami materi, beberapa murid bahkan tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memahami materi tersebut.”

Menurut keterangan guru SMA Negeri Muara Lakitan, siswa SMA Negeri Muara Lakitan kurang aktif saat KBM dimana siswa tidak aktif bertanya tentang topik yang diberikan guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah dan Firmansyah, bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah salah satu faktor penting untuk dipahami saat KBM berlangsung (Ardiansyah, 2022). Untuk melihat partisipasi siswa di dalam

kelas saat belajar, penulis melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswa yang kurang aktif di kelas dalam proses belajar mengajar.

“Ketika belajar di dalam kelas, setelah guru selesai menjelaskan materi, kadang-kadang ada dua sampai tiga teman yang bertanya, tetapi kadang juga sama sekali tidak ada yang bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Alasan kenapa saya tidak aktif ketika KBM berlangsung, dikarenakan guru-guru kurang menyenangkan dan hanya fokus pada materi pembelajaran saja, sehingga komunikasi yang berjalan di kelas terlihat hanya satu arah.”

Berdasarkan informasi yang diterima dari siswa SMA Negeri Muara Lakitan di atas bahwa guru kurang memahami siswanya, akibatnya siswa kurang antusias dalam belajar, sehingga diharapkan guru dapat melakukan komunikasi tidak hanya secara informatif, tetapi juga persuasif. Selain itu, guru harus bertindak atau berusaha untuk meningkatkan prestasi atau partisipasi siswa di kelas.

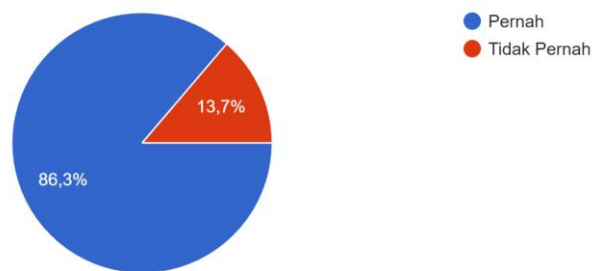
1.1.2 Tidak Jujur dalam Mengerjakan Tugas atau Menyontek Tugas Teman

Setelah melakukan pra riset di SMA Negeri Muara Lakitan penulis mendapatkan hasil mengenai perilaku yang kurang baik, dan hampir setiap harinya selalu dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Negeri Muara Lakitan, tidak semua siswa-siswi yang melakukan perilaku kurang baik tersebut, ada beberapa dan itu bisa menjadi contoh yang tidak baik untuk generasi selanjutnya. Penulis mendapatkan hasil bahwa banyak siswa-siswi di SMA Negeri Muara Lakitan yang masih tidak jujur dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya komunikasi persuasif yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya, dengan cara meyakinkan siswa-siswi agar tidak melakukan hal tersebut atau guru tidak mempunyai alternatif lain untuk mencegah siswa-siswi agar tidak mencontek lagi. Padahal, seorang guru bisa saja membujuk dengan memberikan nilai bagus kepada

siswa-siswi yang jujur, atau hal lainnya yang bisa menambah semangat siswa-siswi untuk berperilaku yang lebih baik.

Gambar 1.3
Diagram Responden Tentang Kurangnya Kejujuran Menyontek Tugas Teman

Apakah Anda pernah menyontek tugas teman?
80 jawaban



Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, 86,3% atau 69 siswa mengatakan bahwa mereka pernah menyontek tugas teman, dan 13,7% atau 11 siswa mengatakan tidak pernah menyontek tugas teman. Artinya siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya. Penulis juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswa, mengapa siswa tersebut menyontek, dan alasannya menyontek karena teman-temannya sudah selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

“Ketika ketahuan mencontek, guru memberikan teguran kepada kami sebagai siswa, supaya tidak mengulangnya lagi. Namun, saya masih melakukannya, karena teman saya sudah terlebih dahulu menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa guru juga tidak terlalu peduli, apakah kami sebagai siswa mencontek atau tidak, karena bagi guru yang terpenting adalah kami mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan.”

Dari keterangan siswa tersebut, bahwa ada guru yang peduli dengan apa yang dilakukan oleh siswanya dan ada juga guru yang tidak terlalu

peduli. Hal ini menyebabkan siswa mengulangi perilaku menyontek yang merugikan mereka. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa di SMA Negeri Muara Lakitan yang tidak percaya dengan hasil pekerjaannya, yang mana hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian guru, dalam hal ini komunikasi persuasif yang diberikan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

1.1.3 Sering Keluar Kelas Ketika KBM sedang Berlangsung

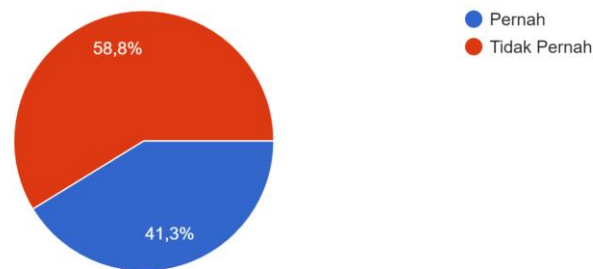
Tidak bisa dipungkiri, bahwa kelas adalah tempat yang paling membosankan bagi siswa-siswi yang kurang semangat dan kurang rajin dalam kegiatan belajar mengajar. Tapi, ada faktor lain yang bisa membuat siswa-siswi merasa bosan berada di dalam kelas, seperti tidak menyukai pelajarannya, atau tidak menyukai cara guru yang mengajarnya. Disini bisa kita tarik kesimpulan, bahwa seorang guru bisa mencegah siswa-siswi agar tidak melakukan hal yang merugikan untuk dirinya sendiri, seperti seorang guru harus mengubah metode pengajarannya, atau seorang guru harus bisa berkomunikasi secara baik-baik kepada siswa-siswi agar mereka merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti KBM di kelas. Siswa SMA berada pada rentang usia yang agak sulit untuk dimengerti, siswa SMA berada pada masa remaja menuju dewasa. Siswa SMA mungkin terlalu tua dan terlalu mandiri untuk mengikuti tuntunan guru karena kepatuhan, juga banyak yang terlalu muda untuk bisa memahami, kurang pengalaman atau kurang informasi untuk sepenuhnya menghargai nilai keberhasilan di sekolah.

Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak terlalu peduli terhadap apa-apa kegiatan di sekolah, termasuk belajar. Beberapa siswa mengikuti kelas mungkin karena memiliki motivasi untuk belajar, beberapa lagi kadang hanya untuk menunggu jam istirahat atau jam pulang. Kelas yang membosankan atau faktor lain kadang kala membuat siswa merasa tidak nyaman berlama-lama dikelas. Berdasarkan pra riset yang dilakukan, penulis menemukan bahwa siswa-siswi SMA Negeri Muara Lakitan sering

keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Penulis juga melakukan konfirmasi ulang terkait apakah siswa-siswi yang keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung memiliki kepentingan yang mendesak (misalnya ke toilet atau di panggil guru lain, atau hal penting lainnya), dan ternyata siswa-siswi yang keluar kelas tersebut memiliki tujuan lain, yakni membolos pada mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Gambar 1.4
Diagram Responden Tentang Keluar Kelas Saat KBM Berlangsung

Apakah Anda pernah keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung?
80 jawaban



Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari diagram lingkaran di atas menunjukkan 58,8% atau 47 siswa menjawab bahwa mereka pernah keluar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, sedangkan 41,3% lagi atau 33 siswa mengatakan tidak pernah keluar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, sehingga siswa tersebut melakukan tindakan-tindakan yang merugikan bagi dirinya. Guru perlu menerapkan komunikasi persuasif dalam hal mempengaruhi siswa agar bisa mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar dan menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Di sekolah siswa sering kehilangan motivasi belajarnya, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah. Misalnya nilai siswa tersebut mengalami penurunan pada semester sebelumnya, atau siswa

tersebut merasa tidak memiliki prestasi diluar prestasi akademik yang membuatnya tidak bersemangat. Selain itu, motivasi juga dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya siswa tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, siswa tidak percaya diri serta siswa merasa dirinya tidak pintar, sehingga membuatnya tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis melalui siswa-siswa SMA Negeri Muara Lakitan bahwa siswa SMA Negeri Muara Lakitan tidak memiliki motivasi atau semangat dalam belajar.

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena motivasi dapat mengunggah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas diri siswa. Kurangnya motivasi untuk belajar pada siswa merupakan masalah yang membingungkan bagi guru,

Judul skripsi ini dipilih karena menarik perhatian penulis untuk dicermati dan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri Muara Lakitan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan.

Dari uraian di atas, pada kondisi inilah komunikasi persuasif dilakukan oleh guru SMA Negeri Muara Lakitan terhadap siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar akan bergantung pada guru dan juga lingkungan sekolah di tempat siswa tersebut menempuh pendidikan. Sehingga guru diharapkan bisa mengendalikan sikap, perilaku, dan tingkah laku siswa mengenai berbagai permasalahan yang siswa hadapi, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, komunikasi persuasif sangatlah penting diterapkan oleh guru SMA Negeri Muara Lakitan.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru SMA Negeri Muara Lakitan masih perlu peningkatan, dilihat dari kurang aktifnya siswa di kelas ketika KBM berlangsung, terjadinya penurunan pada nilai siswa, tindakan tidak jujur siswa-siswi dengan menyontek tugas teman dan sering keluar masuk kelas ketika KBM

berlangsung. Oleh karena itu, tentunya diperlukan peningkatan perubahan komunikasi persuasif yang matang dari pihak pendidik atau guru SMA Negeri Muara Lakitan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Muara Lakitan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai Komunikasi Persuasif serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan wawasan mengenai Ilmu Komunikasi, terutama tentang Komunikasi Persuasif oleh Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Muara Lakitan.
2. Bagi lembaga/ instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan serta referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Berger, C. R. & Michael, E. R. 2020. *Tentang Persuasi*. Bandung: Nusa Media.
- Cangara, H. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto., & Muljo, R. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayana, I., & Juliaster, M. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Jawa Barat: Guepedia.
- Dyatmika, T. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hendri, E. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyana, D. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, K., & Maswan. 2021. *Kecemasan Komunikasi, Mengatasi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Publik* . Bandung: Unisnu Press.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dn Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Puji Leksono, S. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jawa Timur: Kelompok Intrans Publishing.
- Rahman, A. 2019. *Komunikasi Persuasi Politik*. Yogyakarta: Andi.
- Rakhmat, J. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sigler, K. 2017. *Persuasive Communication*. United States of America: Kendall Hunt.
- Soemirat, S., & Suryana, A. 2017. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Pertama)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Sumber Jurnal

- Christy, N. J., & Oktavianti, R. 2021. Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19. *Koneksi*, 5(1), 187–193. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10231>
- Costa, R. O. 2022. Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Alam Tunas Mulia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 4794–4804. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459>
- Fahrizandi, & Dhera, T. AL. (2022). Komunikasi Lisan Dengan Tatap Muka Dalam Era Teknologi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i1.4071>
- Fazri, M. AL, Putri, I. A., & Suhairi. (2022). Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Journal of Communication and Islamic Broadcasting Dawatuna*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v2i1.510>
- Harahap, D. 2020. Komunikasi Persuasif Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. *Hikmah*, 14, 133–150.
- Inah, E. N. 2013. Peran Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 176–188.
- Mahendra, A., & Flowerina, I. 2022. Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 SUMBAR Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 66–75.
- Maielayuska, & Nuryani, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Tatap Muka Terhadap Kesadaran Swadaya Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 45–67.
- Simorangkir, N., Menanti, A., & Azizi, A. 2014. Kontribusi Komunikasi Persuasif

Guru Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Analitika*, 6(2), 68–76.

Young, R. O. 2013. Persuasive Communication: How Audiences Decide. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Zaenuri, A. 2017. Teknik Komunikasi Persuasif dalam Pengajaran. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01, 41–67.

Zain, N. L. 2017. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 595–604.